

BAB IV

KESIMPULAN

Wayang wong menak di² dusun Tutup Ngisor, desa Sumber, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang merupakan personifikasi dari wayang golek menak (kayu). Wayang wong menak hadir di dusun Tutup Ngisor dibawa oleh Bapak Yoso Sudarmo, seorang abdi dalem Mangkunegaran pada tahun 1955 sebagai pengajar tari. Sekarang diwariskan kepada ketujuh putra-putranya yang sudah mempunyai padepokan "Cipta Budaya".

Masyarakat dusun Tutup Ngisor yang berada di lereng Gunung Merapi jauh dari perkotaan dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam (petani tradisional). Dengan keberadaan masyarakat dusun Tutup Ngisor tersebut, maka pengaruh alam pedesaan serta kondisi para pelaku tari yang masih sederhana dalam kemampuannya dalam mengolah suatu seni pertunjukan. Masyarakat dusun Tutup Ngisor berkeseniannya secara otodidak (tidak ada yang secara khusus sekolah di bidang seni) semua dipelajari dari para leluhurnya.

Wayang wong menak merupakan salah satu kesenian yang jarang dipentaskan dan kehadiran wayang wong menak dusun tersebut tidak banyak yang mengetahui. Mereka mewarisi kesenian wayang wong menak dan merasa mempunyai kewajiban untuk melestarikannya. Wayang wong menak jarang dipentaskan karena pementasan yang ada di dusun Tutup Ngisor dibagi empat kali dalam satu tahun yang wajib

dipentaskan, yakni tiap tanggal 15 Sura, 12 Maulud, 17 Agustus, dan sehari sesudah Idul Fitri, untuk pementasan wayang wong menak dipentaskan pada tanggal 12 Maulud karena bertepatan dengan kelahiran dan wafatnya Nabi Muhammad dan cerita wayang wong menak tersebut menggambarkan ajaran dan penyebaran agama Islam, maka pementasan wayang wong menak ini disesuaikan dengan acara pada pementasan bulan-bulan yang ditentukan itu.

Wayang wong menak yang ada di dusun Tutup Ngisor masih sangat sederhana dan belum ada pengembangan pola gerak tari masih meniru apa adanya rancangan wayang golek menak (kayu). Dalam pementasannya wayang wong menak merupakan campuran dari kesenian wayang wong, wayang kulit dan ketoprak. Jadi wayang wong menak di dusun Tutup Ngisor mempunyai ciri tersendiri, meskipun mengacu pada gerak tari Surakarta dan Yogyakarta. Fungsi kesenian wayang wong menak di dusun Tutup Ngisor sebagai hiburan masyarakat sekaligus sebagai sarana pengajaran dan penyebaran agama Islam.

Keberadaan wayang wong menak di dusun Tutup Ngisor sangat besar dan menjadi kebanggaan masyarakat setempat. Masyarakat dusun berkesenian dengan sepenuh hati karena kecintaan mereka pada budaya dan tradisi yang dimiliki. Ada yang paling menarik dari semua kesenian yang ada di dusun Tutup Ngisor, yakni apabila ada pementasan kesenian tidak boleh menampilkan pertunjukan-pertunjukan yang berbaur sadisme, karena masyarakat dusun Tutup Ngisor meyakini bahwa

pertunjukan-pertunjukan yang menggambarkan kekerasan akan mempengaruhi kehidupan masyarakat dusun Tutup Ngisor.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.Kasim, *et al.*, 1986. *Ungkapan Beberapa Bentuk Kesenian (teater, wayang dan tari)*. Direktorat Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amir, Hazim. 1991. *Nilai-Nilai Etis Dalam Wayang*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Brandon, James, 1989. *Seni pertunjukkan di Asia Tenggara*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Geertz, Clifford, 1989. *Abangan, Santri, Priyayi: Dalam Masyarakat Jawa*. Terjemahan Aswad Mahasan, Jakarta : Pustaka Jaya.
- Harsojo, 1987, *Pengantar Anthropologi*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Hersapandi. 1981. "Wayang Wong Sri Wedari Suatu Perjalanan Istana Menjadi Seni Komersial, 1901-1991". Sebuah tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk derajat sarjana S-2 dalam Program Studi Sejarah Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Ismunandar. 1985. *Wayang Asal-Usul dan Jenisnya*. Semarang : Dahar Prize.
- Kayam, Umar, 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1988. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kuntawijaya, *et al.*, 1986. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Lindsay, Jeniffer, 1991. *Klasik Kitsch Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Terjemahan Nin Bakdi Sumanto. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mardowo, Sasmino, 1981. "Tari Tunggal, Beksan dan Tari Sakral Gaya Yogyakarta". Dalam Buku *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Murgiyanto. Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Peursen, C.A. Van, 1988. *Strategi Kebudayaan*. Terjemahan Dick Hartoko. Yogyakarta: Kanisius.
- Pudjasworo, Bambang, 1982. "Konsep Estetis Koreografi Bedhaya Lambang Sari". Skripsi S-1 Sarjana Muda ASTI Yogyakarta.
- Radeliffe-Brown AR, 1980. *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*. Terjemahan Ab. Razak Yahya. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pelajaran Malaysia.
- Sedyawati, Edi, 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Soedarsono, 1972. *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Tari Tradisionil di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono, 1989. *Sri Sultan Hamengku Buwono IX Pengembangan dan Pembaharuan Tari Jawa Gaya Yogyakarta*. Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono, 1983. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta : CV Rajawali.
- Suharto, Ben, 1980. "Tayub: Pengamatan dari Segi Pergaulan Serta Kaitannya dengan Unsur Kesuburan". Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Suryobroto, Sumadi, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Rajawali.
- Suryo, Djoko, *et al.*, 1980. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Suryobrongto, Gusti Bandhara Pangeran Harya, 1981. "Tari Klasik Gaya Yogyakarta (Mataram)" dalam Dinusatama, *Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta : Yayasan Siswa Among Beksa.
- Suwarto, Bambang, 1981. *Wayang Golek Menak Putih*. Surakarta : Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Bagian Proyek ASKI Surakarta.
- Suyono, Ariyana, *et al.*, 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Wibowo, Fred, 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Proyek Pengembangan Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta : Balai Pustaka.

